

Hubungan Perhatian Orang Tua dan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN 54 Banda Aceh

Farah Fadilla^{1*}, Rahmattullah², Kembang Ayu Agustya³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh
fadillafarah3@gmail.com

Abstract

Learning independence is a crucial competency for elementary school students, supporting both successful learning outcomes and character development. Parental attention and teachers' personality competence are viewed as factors that potentially influence the development of students' learning independence. This study aimed to analyze the relationship between parental attention, teachers' personality competence, and the learning independence of fourth-grade students at SDN 54 Banda Aceh. A quantitative approach using a correlational survey design was employed. The study sample consisted of 26 students selected via purposive sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed using descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Pearson Product Moment correlation test with the aid of IBM SPSS Statistics software. The results revealed a positive and significant relationship between parental attention and students' learning independence, with a correlation coefficient of 0.447 and a significance level of 0.022 ($p < 0.05$). Conversely, teachers' personality competence showed no significant relationship with students' learning independence, indicated by a correlation coefficient of 0.292 and a significance level of 0.148 ($p > 0.05$). The study concludes that parental attention is a more dominant factor than teachers' personality competence in fostering students' learning independence. These findings are expected to provide valuable insights for schools and parents to strengthen their collaboration in sustainably enhancing students' learning independence.

Keywords: Parental Attention; Teacher Personality Competence; Student Learning Independence; Correlation

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Perhatian orang tua serta kompetensi kepribadian guru dipandang sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi perkembangan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei korelasional. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berskala Likert, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,447 dan signifikansi 0,022 ($<0,05$). Sebaliknya, kompetensi kepribadian guru tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,292 dan signifikansi 0,148 ($>0,05$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian orang tua menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendukung kemandirian belajar siswa dibandingkan kompetensi kepribadian guru. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dan orang tua dalam memperkuat kolaborasi guna meningkatkan kemandirian belajar siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Perhatian Orang Tua; Kompetensi Kepribadian Guru; Kemandirian Belajar Siswa; Korelasi

Copyright (c) 2026 Farah Fadilla, Rahmattullah, Kembang Ayu Agustya

✉Corresponding author: Farah Fadilla

Email Address: fadillafarah3@gmail.com (Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh)

Received 23 July 2026, Accepted 29 July 2026, Published 04 August 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berlangsung sepanjang hayat dan menjadi fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Wijaya, 2024). Proses pendidikan

tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga melalui keluarga dan masyarakat sebagai ruang pembelajaran yang saling melengkapi (Fitriani et al., 2025). Pendidikan dipahami sebagai proses yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu secara berkelanjutan sejak lahir hingga akhir hayat melalui jalur formal, nonformal, maupun informal (Marfu'ah, 2021). Kondisi tersebut menjadikan pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan individu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan kehidupan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang berkualitas. Asmawi (2024) menjelaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik sehingga mampu berkembang secara utuh. Salah satu tujuan penting proses pendidikan ialah membentuk kemandirian belajar, yaitu kemampuan peserta didik mengelola aktivitas belajarnya secara aktif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Aulia, 2025). Kemampuan tersebut menjadi bekal penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar sekaligus membangun karakter peserta didik.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar tanpa bergantung sepenuhnya kepada orang lain. Purwaningrum & Fajrie (2023) menyatakan bahwa kemandirian belajar mencerminkan kemampuan siswa mengelola proses belajar secara mandiri serta bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh. Siswa yang memiliki kemandirian belajar umumnya menunjukkan inisiatif, disiplin, dan tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas (Hisma et al., 2025). Kenyataannya, masih ditemukan peserta didik yang memiliki inisiatif belajar rendah, bergantung pada bantuan orang lain, serta belum mampu mengelola kegiatan belajar secara optimal.

Perkembangan kemandirian belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Perhatian orang tua menjadi faktor penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang membentuk kebiasaan belajar anak. Nurcahya & Meilana (2022) menyatakan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Asmawi (2024) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa. Dukungan berupa pengawasan, motivasi, komunikasi, dan pendampingan belajar memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap belajar mandiri.

Lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan kemandirian belajar melalui kompetensi kepribadian guru. Rochman & Gunawan (2023) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, berwibawa, mampu menjadi teladan, serta berakhlak mulia. Guru yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, terbuka, penyayang, dan bertanggung jawab mampu menjadi model perilaku positif bagi peserta didik Sabilla (2021). Kompetensi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemandirian belajar siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif (Sidabutar & Lestari,

2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa. Sidabutar dan Lestari (2024) membuktikan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V sekolah dasar. Temuan serupa dilaporkan oleh Barnaba & Sani (2023) yang menemukan hubungan positif antara peran orang tua dan guru terhadap kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih berfokus pada siswa kelas V sehingga belum memberikan gambaran mengenai hubungan kedua variabel tersebut pada siswa kelas IV sekolah dasar. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian pada jenjang kelas yang berbeda.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 54 Banda Aceh menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV masih beragam. Sebagian siswa telah mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan menunjukkan rasa percaya diri ketika mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa lainnya masih bergantung pada bantuan orang tua maupun guru dalam menyelesaikan tugas serta kurang memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri. Hasil wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa perbedaan tersebut dipengaruhi oleh variasi perhatian orang tua di rumah serta kompetensi kepribadian guru dalam memberikan motivasi, keteladanan, dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung (Fadilla, 2026).

Berdasarkan uraian diatas, perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru dipandang sebagai faktor yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Kajian mengenai hubungan kedua variabel tersebut pada siswa kelas IV masih memerlukan pembuktian empiris sehingga menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran serta peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei korelasional untuk menganalisis hubungan antara perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hipotesis berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian korelasional bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh, sedangkan sampel berjumlah 31 siswa kelas IV B yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup berskala Likert dan dokumentasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Data yang telah memenuhi

persyaratan kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro–Wilk* dan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel penelitian pada taraf signifikansi 5% (Creswell & Poth, 2020; Moleong, 2021; Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 54 Banda Aceh dengan melibatkan 26 siswa kelas IV sebagai responden penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Seluruh responden mengisi angket mengenai perhatian orang tua, kompetensi kepribadian guru, dan kemandirian belajar siswa sesuai kondisi yang mereka alami selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics melalui tahapan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Tahapan analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik setiap variabel sekaligus menguji hubungan antara perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif meliputi jumlah responden (*N*), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dari rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi, semakin homogen jawaban yang diberikan responden sehingga menunjukkan konsistensi persepsi terhadap variabel yang diukur.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Perhatian Orang Tua	26	4,00	4,72	4,3678	0,21872
Kompetensi Kepribadian Guru	26	3,75	5,00	4,4808	0,37365
Kemandirian Belajar Siswa	26	3,95	4,50	4,2788	0,12277

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua, kompetensi kepribadian guru, dan kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel kompetensi kepribadian guru sebesar 4,4808, diikuti perhatian orang tua sebesar 4,3678, sedangkan variabel kemandirian belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,2788. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap ketiga variabel yang diteliti sehingga dapat menggambarkan kondisi pembelajaran yang relatif baik di SDN 54 Banda Aceh.

Interpretasi Variabel

Variabel perhatian orang tua memperoleh nilai minimum sebesar 4,00, nilai maksimum sebesar 4,72, nilai rata-rata sebesar 4,3678, dan standar deviasi sebesar 0,21872. Nilai rata-rata tersebut

menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan orang tua terhadap kegiatan belajar anak tergolong tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan dukungan melalui pendampingan belajar, pengawasan terhadap kegiatan belajar di rumah, pemberian motivasi, komunikasi yang baik dengan anak, serta penyediaan fasilitas belajar sesuai kebutuhan. Nilai standar deviasi yang relatif kecil juga menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen sehingga persepsi siswa terhadap perhatian orang tua tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar.

Variabel kompetensi kepribadian guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,4808 dengan nilai minimum 3,75, nilai maksimum 5,00, dan standar deviasi sebesar 0,37365. Nilai tersebut merupakan rata-rata tertinggi dibandingkan variabel lainnya sehingga menunjukkan bahwa guru dipersepsikan memiliki kompetensi kepribadian yang sangat baik. Guru dinilai mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, keteladanan, komunikasi yang santun, serta memberikan motivasi positif kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Walaupun demikian, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan variabel perhatian orang tua menunjukkan bahwa terdapat sedikit variasi penilaian siswa terhadap kompetensi kepribadian guru.

Variabel kemandirian belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,2788 dengan nilai minimum 3,95, nilai maksimum 4,50, dan standar deviasi sebesar 0,12277. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa telah mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, menunjukkan inisiatif dalam belajar, serta memiliki rasa percaya diri ketika mengikuti pembelajaran di kelas maupun di rumah. Nilai standar deviasi yang paling kecil dibandingkan variabel lainnya mengindikasikan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa relatif merata sehingga tidak terdapat perbedaan yang mencolok antarresponden.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi analisis parametrik. Uji Shapiro–Wilk dipilih karena jumlah responden penelitian kurang dari 50 orang. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 sehingga layak dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Perhatian Orang Tua	0,950	26	0,235	Normal
Kompetensi Kepribadian Guru	0,925	26	0,058	Normal
Kemandirian Belajar Siswa	0,955	26	0,296	Normal

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Variabel perhatian orang tua memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,235, kompetensi kepribadian guru sebesar 0,058, sedangkan kemandirian belajar siswa sebesar 0,296. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi dasar analisis

parametrik. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan pengujian hubungan antarvariabel menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment karena tidak ditemukan penyimpangan distribusi data yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Uji Korelasi

Setelah data memenuhi asumsi normalitas, tahap berikutnya adalah melakukan uji korelasi Pearson Product Moment. Analisis ini bertujuan mengetahui kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa serta hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar siswa. Interpretasi hubungan didasarkan pada nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*), sedangkan keberartian hubungan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf kesalahan sebesar 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Hubungan Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Perhatian Orang Tua (X_1) dengan Kemandirian Belajar (Y)	0,447	0,022	Signifikan
Kompetensi Kepribadian Guru (X_2) dengan Kemandirian Belajar (Y)	0,292	0,148	Tidak Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,447 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan secara statistik. Koefisien korelasi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan perhatian orang tua cenderung diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, hubungan tersebut termasuk dalam kategori sedang, sehingga perhatian orang tua memiliki hubungan yang cukup berarti terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa.

Hasil analisis berikutnya menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan kemandirian belajar siswa memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi sebesar 0,148. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga hubungan kedua variabel tidak signifikan secara statistik. Meskipun arah hubungan menunjukkan korelasi positif, kekuatan hubungan berada pada kategori rendah sehingga kompetensi kepribadian guru belum menunjukkan keterkaitan yang bermakna dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang kemungkinan lebih dominan dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Hasil Hipotesis

Berdasarkan seluruh hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima karena terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh. Sebaliknya, hipotesis kedua ditolak karena kompetensi kepribadian guru tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa meskipun menunjukkan arah hubungan yang positif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perhatian orang tua menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendukung terbentuknya

kemandirian belajar siswa dibandingkan kompetensi kepribadian guru pada konteks penelitian ini. Hasil tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam pembahasan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hubungan kedua variabel bebas terhadap kemandirian belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,447 dengan nilai signifikansi 0,022, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh orang tua, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa perhatian orang tua memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam membentuk perilaku belajar mandiri siswa, meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor yang memengaruhi terbentuknya kemandirian belajar. Hasil ini memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua masih menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan pada jenjang sekolah dasar (Aulia, 2025).

Perhatian orang tua merupakan bentuk keterlibatan keluarga dalam mendukung proses belajar anak melalui berbagai aktivitas, seperti memberikan motivasi, mendampingi anak saat belajar, mengawasi pelaksanaan tugas sekolah, menyediakan fasilitas belajar, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah (Sintia et al., 2025). Bentuk perhatian tersebut tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Siswa yang memperoleh perhatian secara konsisten dari orang tua cenderung lebih mampu mengatur waktu belajar, memiliki inisiatif untuk mencari informasi ketika mengalami kesulitan, serta tidak mudah bergantung kepada bantuan orang lain (Ramadhani et al., 2025). Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua berpotensi menyebabkan siswa kehilangan motivasi belajar, kurang percaya diri, dan memiliki tingkat ketergantungan yang lebih tinggi terhadap guru maupun teman sebaya.

Temuan penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Pembentukan kemandirian belajar berlangsung melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan keluarga. Orang tua yang memberikan teladan disiplin, menghargai usaha anak, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri akan membantu berkembangnya kemampuan mengatur diri (*self-regulated learning*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak selama proses pendidikan berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atifa et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang

memperoleh perhatian, pendampingan, serta pengawasan belajar dari orang tua memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur aktivitas belajarnya dibandingkan siswa yang kurang memperoleh perhatian. Kesamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua secara konsisten menjadi faktor yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Meskipun penelitian dilakukan pada lokasi yang berbeda, kedua penelitian memberikan bukti empiris bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan sikap belajar mandiri pada anak.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Sari & Putri (2021) yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Pinang Ranti 01 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,486. Nilai tersebut relatif tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian ini yang memperoleh nilai korelasi sebesar 0,447. Kedekatan nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar berada pada kategori sedang. Kesamaan hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor yang memiliki pengaruh relatif stabil terhadap pembentukan kemandirian belajar siswa pada berbagai kondisi sekolah dasar. Perbedaan nilai korelasi yang muncul kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, pola pengasuhan, kondisi sosial ekonomi keluarga, maupun lingkungan belajar yang berbeda pada masing-masing lokasi penelitian.

Berbeda dengan hasil pada variabel perhatian orang tua, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi 0,148, sehingga nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun arah hubungan bersifat positif, kekuatan hubungan masih berada pada kategori rendah sehingga secara statistik belum mampu membuktikan adanya hubungan yang signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi kepribadian guru bukan menjadi faktor dominan yang memengaruhi pembentukan kemandirian belajar siswa pada konteks penelitian ini.

Tidak signifikannya hubungan tersebut bukan berarti kompetensi kepribadian guru tidak penting dalam proses pendidikan. Guru tetap memiliki peran sebagai teladan dalam membentuk karakter peserta didik melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan keteladanan selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, pembentukan kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar lebih banyak berlangsung di luar jam pembelajaran, terutama ketika siswa berada di lingkungan keluarga. Pada usia sekolah dasar, sebagian besar waktu siswa masih dihabiskan bersama keluarga sehingga pengawasan, pembiasaan, serta pendampingan orang tua memiliki intensitas yang lebih besar dibandingkan interaksi siswa dengan guru di sekolah. Kondisi tersebut dapat menjelaskan mengapa perhatian orang tua menunjukkan hubungan yang signifikan, sedangkan kompetensi kepribadian guru belum memberikan hubungan yang bermakna secara statistik.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Muttaqien (2022) yang menemukan bahwa perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri 105453 Gunung Para.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menjadi teladan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan inisiatif dalam belajar. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, budaya sekolah, lingkungan belajar, maupun tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian Muttaqien dilakukan pada siswa kelas V yang memiliki tingkat kematangan emosional dan kemampuan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas IV. Perbedaan tingkat perkembangan tersebut memungkinkan siswa kelas V lebih mampu menangkap keteladanan guru sebagai faktor yang memengaruhi kemandirian belajar mereka.

Temuan penelitian ini juga belum sepenuhnya mendukung hasil penelitian Nurcahya & Meilana (2021) yang menyatakan bahwa implementasi kompetensi kepribadian guru mampu membangun kemandirian peserta didik, terutama dalam aspek rasa percaya diri, tanggung jawab, dan inisiatif belajar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan guru dalam membangun kemandirian peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru, tetapi juga dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antara guru dan orang tua serta dukungan lingkungan belajar. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa kompetensi kepribadian guru tidak dapat bekerja secara sendiri, melainkan memerlukan kolaborasi dengan lingkungan keluarga agar pengaruhnya terhadap kemandirian belajar menjadi lebih optimal. Oleh sebab itu, tidak signifikannya hasil penelitian ini dapat dipahami sebagai indikasi bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel pendidikan sangat dipengaruhi oleh konteks penelitian. Faktor usia siswa, karakteristik sekolah, kondisi sosial ekonomi keluarga, pola komunikasi antara guru dan orang tua, serta budaya belajar di lingkungan rumah merupakan aspek yang dapat memengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian belajar tidak dapat hanya difokuskan pada satu aspek, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Dengan adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru, siswa akan memperoleh dukungan yang konsisten sehingga mampu membentuk kebiasaan belajar yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan berkelanjutan (Rahmadani et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa perhatian orang tua merupakan faktor yang memiliki hubungan nyata dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh, sedangkan kompetensi kepribadian guru menunjukkan hubungan positif tetapi belum signifikan secara statistik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga masih menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk kebiasaan belajar mandiri pada siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, kompetensi kepribadian guru tetap memiliki peran strategis sebagai teladan dalam proses pendidikan sehingga kolaborasi yang harmonis antara orang tua dan guru perlu terus ditingkatkan. Sinergi kedua pihak diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter, tanggung jawab, serta kemandirian belajar siswa secara optimal,

sehingga tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan berkarakter dapat tercapai secara lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 54 Banda Aceh. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,447 dengan nilai signifikansi 0,022 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian yang diberikan orang tua melalui pendampingan, motivasi, pengawasan, serta penyediaan fasilitas belajar, maka semakin baik pula tingkat kemandirian belajar siswa. Sebaliknya, kompetensi kepribadian guru tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi 0,148 ($> 0,05$). Meskipun hubungan yang diperoleh bersifat positif, hasil tersebut belum memiliki makna secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian di SDN 54 Banda Aceh, perhatian orang tua merupakan faktor yang lebih dominan dalam mendukung terbentuknya kemandirian belajar siswa dibandingkan kompetensi kepribadian guru. Oleh karena itu, peningkatan kemandirian belajar siswa perlu didukung melalui keterlibatan aktif orang tua yang disinergikan dengan peran guru sebagai teladan dan pembimbing dalam proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang mampu mengembangkan sikap belajar mandiri secara optimal.

REFERENSI

- Asmawi. (2024). *Hubungan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa*.
- Atifa, N., Satriawati, S. A., & HS, E. F. (2023). Pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2709–2714.
- Aulia, K. (2025). Pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V. *Basic Education*, 7(13).
- Barnaba, H. Y., & Sani, Y. I. N. (2023). Hubungan peran orang tua dan peran guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus IV Sendangagung Minggir Sleman. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 30–37.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fadilla, F. (2026). *Hasil Observasi Awal di SDN 54 Banda Aceh*.
- Fitriani, A. D., Sari, P. S., Anisa, N., & Ichsan. (2025). Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak tingkat sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3).

- Hisma, N., Mulyadi, & Ashar. (2025). Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak usia dini. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 3(1), 422–431.
- Marfu'ah, H. (2021). Pendidikan sepanjang hayat dan berbagai implikasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 7(2), 87–100.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqien. (2022). Pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di SD Negeri 105453 Gunung Para. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 115–126.
- Nurchahya, S., & Meilana, S. F. (2021). Hubungan perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SDN Pinang Ranti 01. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 50–58.
- Nurchahya, S., & Meilana, S. F. (2022). Hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 6(2).
- Purwaningrum, A. B., & Fajrie, N. U. (2023). Korelasi perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20).
- Rahmadani, H., Prabowo, F., & Basuki, D. (2025). Strategi penguatan karakter mandiri belajar siswa melalui pola asuh orang tua dan bimbingan guru di SDIT Al-Islamiyyah. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1).
- Ramadhani, M. N., Sandy, M., & Amin, S. (2025). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas I Sekolah Dasar UPT SPF SD Negeri 94 Beba. *EDU RESEARCH*, 6(4).
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2023). *Pengembangan kompetensi kepribadian guru: Menjadi guru yang dicintai dan diteladani oleh siswa*. Nuansa Cendekia.
- Sabilla, N. (2021). Pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 66–74.
- Sari, D., & Putri, N. A. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Sidabutar, M. N. A., & Lestari, K. (2024). Pengaruh perhatian orang tua dan kompetensi kepribadian guru terhadap kemandirian belajar siswa. *Dharmas Education Journal*, 2(2).
- Sintia, L., Harahap, K. S., & Syahrial. (2025). Peran dukungan orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, C. (2024). *Membangun Pendidikan berkualitas: Analisis dan Inovasi Kebijakan* (Vol. 32, Issue 3). Literasi Nusantara Abadi Grup.